

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian serta uraian pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa pokok kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Karakteristik Responden**
Penelitian ini melibatkan 45 remaja berusia 14–17 tahun. Mayoritas responden berada pada usia 17 tahun sebanyak 28 responden (62,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap remaja akhir, di mana perkembangan kognitif, emosional, dan kemampuan regulasi diri umumnya lebih matang dibandingkan masa remaja awal.
2. **Gambaran Tingkat Agresi dan Depresi**
Skor agresi (BPAQ) dan skor depresi (BDI-II) menunjukkan variasi pada setiap responden, menggambarkan bahwa dinamika emosi remaja berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja yang cenderung mengalami perubahan mood dan respons emosional yang fluktuatif.
3. **Hubungan Tingkat Depresi dengan Agresi**
Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,137 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan perilaku agresi pada remaja. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
4. **Makna Temuan Penelitian**
Tidak signifikannya hubungan antara kedua variabel menunjukkan bahwa agresi remaja dalam penelitian ini tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat depresi. Hal ini mengindikasikan bahwa agresi mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti dukungan sosial, pola asuh, stres lingkungan, pengalaman traumatis, atau kemampuan individu dalam mengatur emosi.

5.2 Saran

1. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan wilayah atau populasi yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih representatif.
 - b. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresi, seperti kontrol diri, stres, dukungan sosial, atau pola asuh orang tua.
 - c. Penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan agar data kuantitatif dapat diperkaya dengan data kualitatif melalui wawancara atau observasi.
2. Saran bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
 - a. LPKA diharapkan dapat menyediakan program pembinaan yang menitik beratkan pada penguatan regulasi emosi, pelatihan manajemen stres, dan pengembangan keterampilan sosial bagi remaja.
 - b. Pemberian layanan konseling secara berkala diperlukan untuk membantu remaja mengidentifikasi emosi negatif dan mengekspresikannya melalui cara yang lebih adaptif.
3. Saran bagi Remaja sebagai Responden
 - a. Remaja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi melalui kegiatan positif, seperti latihan olahraga, keterampilan kreativitas, atau kegiatan kelompok.
 - b. Remaja disarankan untuk mencari dukungan sosial dari teman sebaya, pembina, maupun tenaga konselor ketika menghadapi tekanan emosional agar tidak menyalurkan emosi melalui perilaku agresi.